



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP MINAT
BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA KELOMPOK UMKM DESA
SUMBERSUKO KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

ABD. GOFFAR

NPM, 2180108 2115



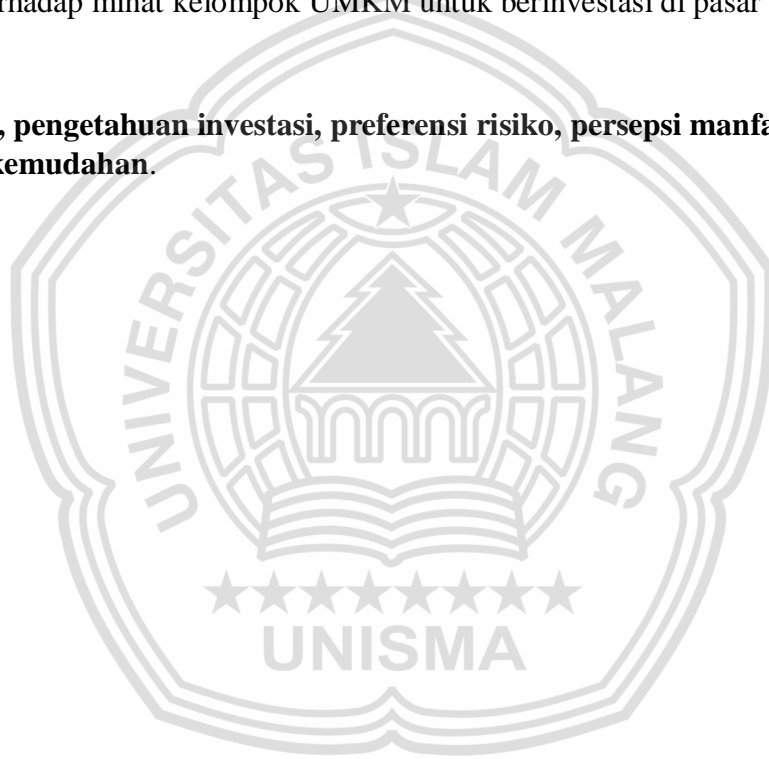
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi pada kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Sampel yang digunakan adalah kelompok Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang dipilih adalah 42 responden. Data diambil menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. Data uji yang digunakan adalah uji hipotesis simultan (f), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal sedangkan preferensi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata kunci: motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan.

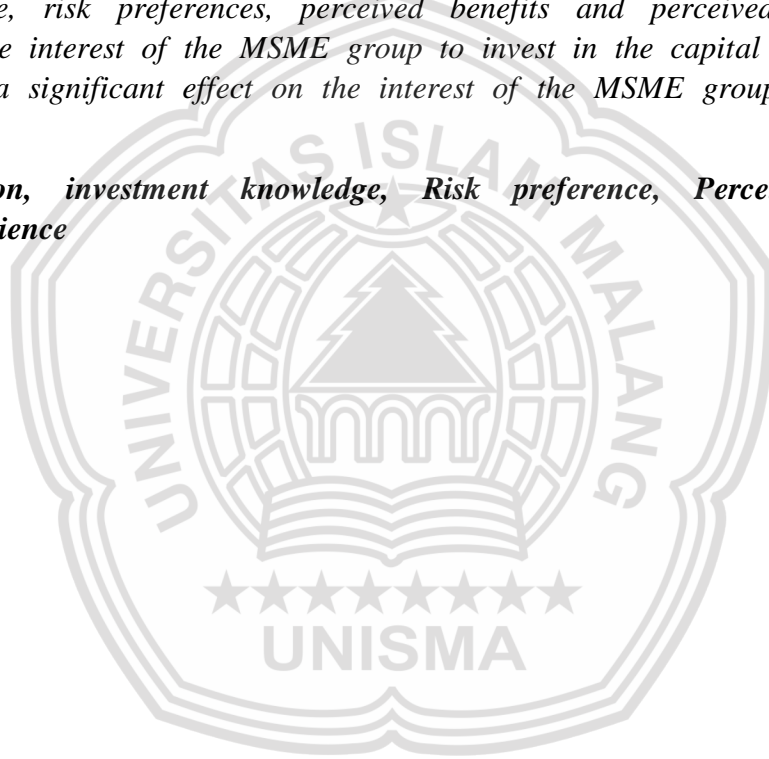




ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation, investment knowledge, risk preferences, perceived benefits and perceived ease of interest in investing in the UMKM group in Summersuko Village, Wagir District, Malang Regency. The sample used is the Summersuko Village group, Wagir District, Malang Regency. The sampling technique is using purposive sampling technique, the selected sample is 42 respondents. Data was taken using a questionnaire method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 16 application. The test data used are simultaneous hypothesis testing (f), coefficient of determination (R²), and partial test (t). The results showed that simultaneously the independent variables had a significant effect on the dependent variable. Based on the partial test of motivation, investment knowledge, risk preferences, perceived benefits and perceived convenience have no effect on the interest of the MSME group to invest in the capital market, while risk preference has a significant effect on the interest of the MSME group to invest in the capital market.

Keyword: *Motivation, investment knowledge, Risk preference, Perceived benefits and Perceived convenience*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi perekonomian suatu Negara, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, yaitu pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Keikutsertaan masyarakat investor melalui instrumen pasar modal menjadi harapan bersama untuk memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi secara nasional (www.idx.co.id di akses pada 8 juni 2022).

Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh individu atau entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2011:4).

Sedangkan saham adalah salah satu instrument yang banyak diminati investor karena menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. Saham bisa didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum

pemegang saham (RUPS). Pengertian saham adalah secarik kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan Perseroan terbatas (PT), yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2015:249).

Menurut Darmadji dan Fachrudin (2012:7), ada beberapa jenis saham yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

- 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
1. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 2. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 3. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 4. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 5. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Para calon investor bisa mendapatkan saham tersebut di pasar modal. Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995. 'Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek'. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia. Dengan inisiasi yang sangat inovatif ini sehingga muncullah gagasan baru yang dituangkan dalam program "Yuk Nabung Saham" (YNS) merupakan

kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai mengajak calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung (*saving society*) menjadi kebiasaan berinvestasi (*investing society*). Kampanye “Yuk Nabung Saham” diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di *Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange*.

Dengan adanya kampanye “Yuk Nabung Saham” dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menumbuhkan motivasi dalam melakukan kegiatan investasi. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat dengan adanya ketertarikan subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan rasa senang sehingga cenderung kepada objek tersebut (Khairani, 2013:137)

Menurut Sudirman (2016:261) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Dari beberapa pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap terhadap sesuatu yang terdiri dari perpaduan rasa senang, harapan dan keinginan.

Hadirnya kampanye “Yuk Nabung Saham” menelurkan banyak indikator pada masyarakat sehingga tertarik untuk ikut andil dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal, salah satu bukti penelitian yang dilakukan oleh (Harefa dan Hati, 2019) menyatakan pada penelitian di pasar modal dimana penelitian

tersebut yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi dan preferensi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati, 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang dihasilkan setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek, sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Yuliasuti, Ling., (2017). Hasil penelitian Winantyo (2017) menunjukkan adanya pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, pengetahuan dinilai sangat perlu dalam interaksi awal sebelum minat untuk melakukan sesuatu.

Minat pada dasarnya sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Bila terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka minat itu akan menjadi potensi untuk seseorang tersebut sehingga bias meraih kesuksesan (Khairani, 2017:136).

Kegiatan berinvestasi dapat meningkatkan taraf kehidupan dimasa depan karena dengan berinvestasi dapat meningkatkan kondisi keuangan yang lebih baik. Dimulai dari mempersiapkan untuk melanjutkan pendidikan kemudian mempersiapkan biaya hidup sebelum bekerja serta mempersiapkan kauangan

pribadi dan keluarga dimasa tua. Menurut Teori TAM yang dikembangkan Davis et al (1989) mengatakan bahwa persepsi manfaat merupakan kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi akan berdampak positif pada peningkatan kinerja jika bermanfaat bagi pengguna.

Pelayanan merupakan satu kunci yang diutamakan untuk menarik pendatang baru, bagi investor kemudahan melakukan investasi tentu menjadi daya tarik yang sangat diperhitungkan karena investor dapat melakukan kegiatan investasi dimanapun dan kapanpun. Untuk investor pemula yang tidak cukup banyak pengetahuan mengenai investasi mereka dapat memanfaatkan kemudahan berinvestasi melalui aplikasi yang melayani secara online. Sehingga dengan banyaknya kemudahan ini dapat menarik lebih banyak minat masyarakat untuk berinvestasi. Menurut teori TAM yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989), menyatakan bahwa kemudahan menjadi suatu tingkat dimana keadaan seseorang yakni bahwa dengan menggunakan system tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*), sehingga akan mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan teknologi.

Jika dilihat dari segi demografi, pada profil investor yang tercatat berdasarkan data Press Release KSEI per bulan februari 2021, porsi investor dengan pekerja sebagai pengusaha yakni orang atau individu yang menjalankan usaha sendiri dan tidak mempekerjakan dirinya untuk orang lain, mereka mempunyai poin presentase sebanyak 13,37 persen (KSEI,2021). Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Motivasi, Pengetahuan investasi, Preferensi Risiko, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Berpengaruhi Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
- 2) Apakah Motivasi Bepengaruhi Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
- 3) Apakah Pengetahuan investasi Berpengaruh Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
- 4) Apakah Preferensi Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
- 5) Apakah Persepsi Manfaat Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?
- 6) Apakah Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Minat Kelompok UMKM Desa Sumpersuko Untuk Berinvestasi di Pasar Modal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Dalam melakukan kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai sebagai barometer suksesnya pelaksanaan penelitian, tanpa adanya

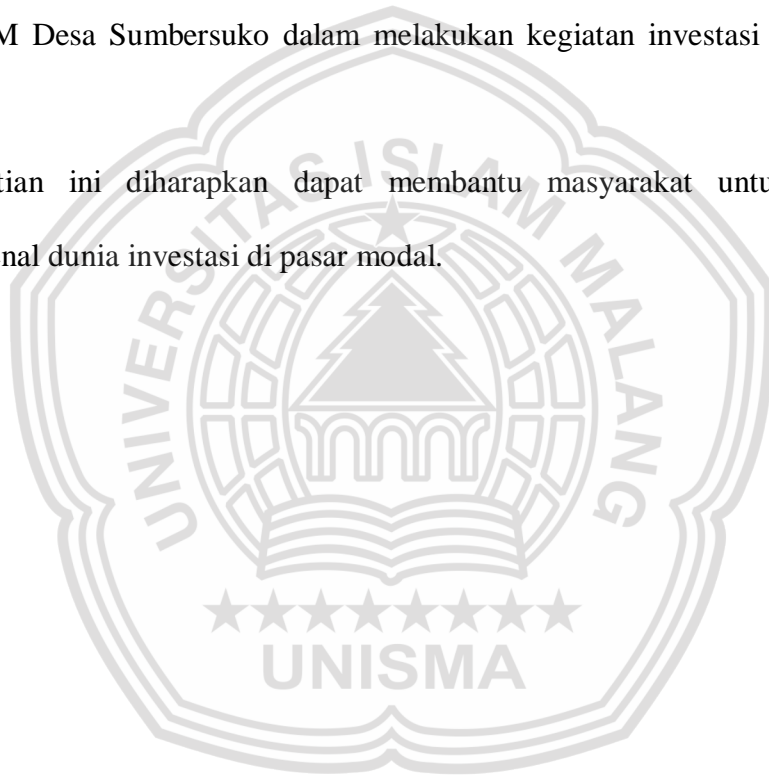
tujuan penelitian yang kongkrit sangat sulit mencapai tujuan penelitian, maka dari itu penulis menyusun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh faktor motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan palaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Mengetahui pengaruh faktor motivasi pelaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Mengetahui pengaruh faktor Pengetahuan investasi pada pelaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Mengetahui pengaruh faktor preferensi risiko pada pelaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.
5. Mengetahui pengaruh faktor persepsi manfaat pada pelaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.
6. Mengetahui pengaruh faktor persepsi kemudahan pada pelaku UMKM Desa Sumbersuko untuk berinvestasi di pasar modal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangsih berupa pengembangan peningkatan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pasar modal.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan perbandingan untuk penelitin selanjutnya.

2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih mengenalkan pasar modal.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pelaku UMKM Desa Sumpoko dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal dunia investasi di pasar modal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari beberapa *literature* yang telah dikaji sebelumnya, penulis menemukan pembahasan yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Kelompok UMKM Desa Sumpusoko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya yang lebih memfokuskan pada mahasiswa. Ada beberapa penelitian yang telah dikaji oleh peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Purnawati et al, (2017), penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara *Online*’. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kajian teori dalam penelitian ini *Theory of Reasoned Action/ Theory of Planned Behavior*, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel model investasi yang berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi Mahasiswa secara *online*, sedangkan variabel yang terdiri dari manfaat investasi, tersedianya fasilitas *online trading*, persepsi kemudahan, modal investasi minimal, *return* dan persepsi terhadap risiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat investasi Mahasiswa secara *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2018), dengan menggunakan judul penelitian ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal’ (Studi Kasus Pada Seluruh Mahasiswa Yang Tercatat Sebagai Investor Syariah di IDX Kota Jambi). Pendekatan dalam penelitian in menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh variabel keinginan, ketertarikan dan keyakinan secara signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa di Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Harefa (2019) dengan judul penelitian ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Barinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Millennial’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di Politeknik Negeri Batam, variabel preferensi resiko berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Poloteknik Negeri Batam, dan variabel pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Poloteknik Negeri Batam.

Penelitain yang dilakukan oleh Rusda (2020) dengan judul penelitian ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang’. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh positif pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada Mahasiswa di Kota Semarang. Serta penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh positif *individual income* terhadap minat investasi pada Mahasiswa di Kota Semarang, pengaruh

positif juga dihasilkan pada variabel return terhadap minat investasi dan variabel risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi pada Mahasiswa di Kota Semarang.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Rizkiyah (2021) dengan judul ‘Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Manfaat dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah’. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal minimal terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi manfaat terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Penelitian tersebut juga mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.



2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Motivasi

Dalam menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku seseorang, tinjauan teori yang sesuai menggunakan *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurut analisisnya, *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Icak Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambahkan satu faktor antesenden yaitu *Perceived Behavioral Control* (PBC), teori ini menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*). *Attitude*

toward the behavior merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah pengetahuan seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan pengetahuan pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat menurut *Theory of Planned Behavior* yaitu:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku), Sikap terhadap perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh *behavioral beliefs*, yaitu belief seseorang terhadap konsekuensi positif dan atau negatif yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan suatu perilaku (*salient outcome beliefs*). Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) didefinisikan sebagai tingkatan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. *Attitude Toward the Behavior* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu tentang konsekuensi positif dan atau negatif dari perilaku yang dimunculkan (*behavioral beliefs*) dengan nilai subyektif seseorang terhadap konsekuensi berperilaku tersebut (*outcome*

evaluation) (Ajzen, 2006). Contoh dari faktor ini yaitu keadaan dimana pelaku UMKM dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan pendapatannya untuk berinvestasi atau tidak. Jika dari beberapa faktor mendukung Kelompok UMKM tersebut untuk melakukan investasi dan Kelompok UMKM tersebut yakin akan menguntungkan, maka perasaan tersebut adalah positif. Sedangkan jika beberapa faktor tidak mendukung dan Kelompok UMKM tersebut merasa investasi tidak menguntungkan maka perasaan tersebut adalah negatif. Pendapatan tersebut didapatkan dari uang saku dari orang tua maupun pendapatan dari hasil ia bekerja.

2. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif ditentukan oleh kombinasi antara *belief* seseorang tentang setuju dan tidak setuju seseorang atau kelompok yang dianggap penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dan motivasi individu untuk mematuhi anjuran tersebut (*motivation to comply*). Contoh dari faktor ini yaitu keadaan dimana yang tadinya pelaku UMKM tidak yakin atau tidak minat untuk berinvestasi di pasar modal kemudian menjadi yakin atau minat untuk berinvestasi setelah melihat temannya atau orang lain mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi atau bisa jadi pelaku UMKM tersebut melihat temannya yang mengalami kerugian karena tidak memahami risiko dalam berinvestasi menjadikan pelaku UMKM tersebut tidak minat dalam berinvestasi karena takut

mengalami kerugian (risiko). Faktor dari luar atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Pelaku UMKM tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

3. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri)

Pengetahuan pengendalian diri diartikan sebagai fungsi yang didasarkan *padacontrol beliefs*, yaitu *beliefs* seseorang tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku. *Belief* dapat diperoleh dari pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya. Contoh dari faktor ini yaitu pengetahuan investasi yang telah didapatkan oleh Pelaku UMKM tentang pentingnya pengetahuan investasi bisa berupa *return* dan risikonya jika pelaku UMKM menganggap bahwa investasi menguntungkan maka minat investasi pada pelaku UMKM tersebut akan meningkat, namun apabila pelaku UMKM tersebut menganggap bahwa investasi banyak risiko dan merugikan maka minat investasi pelaku UMKM tersebut akan

menurun. Pengetahuan investasi ini didapatkan melalui pelatihan yang di ambil oleh kelompok UMKM itu sendiri atau bisa dengan mengikuti seminar, workshop ataupun diskusi terkait investasi di pasar modal.

4. *Behavior* (Perilaku)

Yang di maksud perilaku disini yaitu berinvestasi. Pada banyak contoh, keputusan perilaku tergantung tidak hanya pada minat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Pada model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan *perceived behavioral control* langsung ke perilaku. Jadi, ketika individu memiliki pengetahuan investasi yang baik maka akan melakukan suatu perilaku yaitu berinvestasi karena individu tersebut yakin akan pengetahuannya yang cukup untuk melakukan investasi.

2.2.2 Pengetahuan investasi

Pengetahuan merupakan pola pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata ada di dalam otaknya yang dihasilkan dari proses pemikiran manusia. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Darmawan et al., 2019). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman seseorang karena proses yang dihasilkan dari informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang yang didapatkan melalui kenaikan harga dari instrument investasi yang kita pilih untuk melakukan investasi (Mastura et al., 2020).

Menurut Baihaqi (2016:230) pengetahuan adalah merupakan informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori otak manusia sebagai bagian dari sistem atau jaringan informasi yang terstruktur. Dengan kata lain pengetahuan adalah output dari informasi yang telah diproses di dalam otak manusia.

Sedangkan menurut Syahyunan (2015:1) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen mengalokasikan dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang telah dilalui.

2.2.3 Preferensi beresiko

Preferensi beresiko dimaknai sebagai kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi beresiko (Probo, 2011). Preferensi beresiko merupakan sikap pembuatan keputusan untuk sebuah resiko. Dilihat dari kesediaan untuk menanggung risiko, investor dikategorikan menjadi tiga tipe yaitu:

1) *Risk Taker*

Investor memiliki preferensi resiko yang tinggi terhadap risiko, investor dengan tipe ini akan memilih investasi dengan tipe risiko yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

2) *Risk Averse*

Investor memiliki preferensi rendah terhadap risiko, investor dengan tipe ini akan lebih memilih investasi dengan tingkat risiko yang rendah karena mereka lebih mengutamakan keamanan dalam berinvestasi.

3) *Risk Moderate*

Investor cenderung hanya berani untuk menanggung risiko yang sebanding dengan *return* yang akan diperolehnya.

Preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik seseorang dimana akan mempengaruhi perilakunya (Sitkin & Probo, 1992, dalam Aryobimo, 2012). Dalam konseptual menyatakan bahwa preferensi risiko terdapat tiga cakupan diantaranya, menghindari risiko, netral dalam menghadapi risiko dan suka mencari risiko.

Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa preferensi risiko seseorang merupakan salah satu komponen dalam beberapa teori yang berhubungan dengan pengambilan keputusan termasuk keputusan investasi. Dalam pernyataan di atas menerangkan bahwa ketika investor dihadapkan dengan tingkat risiko yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu ketika investor memiliki hubungan yang kuat dengan

preferensi risiko maka tingkat minat untuk melakukan investasi bisa saja berkurang, artinya investor yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengurangi terhadap minat investasi.

2.2.3 Persepsi kemudahan

Menurut Jogiyanto (2007:115) mengatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk dioperasikan.

Persepsi kemudahan pengguna, dimana merupakan suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis et al., 1989). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemudahan pengguna bisa mengurangi usaha seseorang baik tenaga maupun waktu untuk mempelajari ataupun untuk menjangkau layanan teknologi. Mengambil isi dari pembahasan terkait definisi Persepsi Kemudahan di atas dapat diartikan bahwa Persepsi Kemudahan dalam melakukan kegiatan investasi merupakan pandangan subjektif investor.

Menurut Venkatesh (2016:) terdapat pembagia dimensi persepsi kemudahan yang terdiri dari:

1. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*).

2. *Easy to learn* adalah sejauh mana sebuah sistem mudah untuk dipelajari dan diadopsi oleh seorang individu
3. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang individu ingin kerjakan (*easy to get the system to do what he/she want to do*).
4. *Overall easiness* tingkat kemudahan secara keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah sistem.

Berdasarkan beberapa referensi di atas maka dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang dari pemakaiannya sehingga lebih meningkatkan efisiensi kerja dan waktu yang lebih produktif.

2.2.4 Persepsi Kebermanfaatan

Adomson dan Shin (2003) menyatakan bahwa hasil riset empiris menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi serta peggunaan system oleh pengguna. Pada konteks hasil riset empiris di atas dapat diartikan bahwa Persepsi manfaat yang diperoleh oleh para investor dalam meningkatkan pendapatan investasi. Ketika seorang investor melakukan kegiatan investasi berkali-kali, melalui jenis pelayanan yang sama maka investor dapat dikatakan telah merasakan manfaat dari kemudahan pelayanan tersebut. Sikap positif dalam memilih layanan investasi karena

nasabah yakin bahwa layanan yang digunakan dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan efektifitas kinerja. Oleh karena Persepsi Kebermanfaatan mempengaruhi sikap para nasabah terhadap minat investasi.

Menurut Jogiyanto (2007:114) persepsi kebermanfaatan merupakan gambaran persepsi pada diri seseorang yang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan pandangan subjektif seseorang atas manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan suatu layanan tertentu.

Sedangkan Menurut Rahmatsyah (2011), mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Menurut Phontanukitihaworn et al (2016), mengartikan *perceived usefulness* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa melakukan investasi akan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat diartikan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan keyakinan subjektif dari pengguna sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan memilih instrumen investasi tertentu dapat mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

2.2.6 Minat

Menurut Tampubolon (1991:41) menyebutkan bahwa minat perilaku didefinisikan sebagai perpaduan kuat antara keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu minat tersebut akan semakin tumbuh jika didukung oleh motivasi. Minat perilaku adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat seseorang berawal dari keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu sehingga digerakkan oleh keinginan tersebut untuk melakukan sesuatu.

Menurut Kotler (2016:19) bahwa minat adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari objek yang dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba dan akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan dapat memiliki. Minat berawal dari apa yang diketahui melalui penglihatan sehingga muncul keputusan untuk bertindak dan membutuhkan informasi yang didapatkan melalui indera penglihatan.

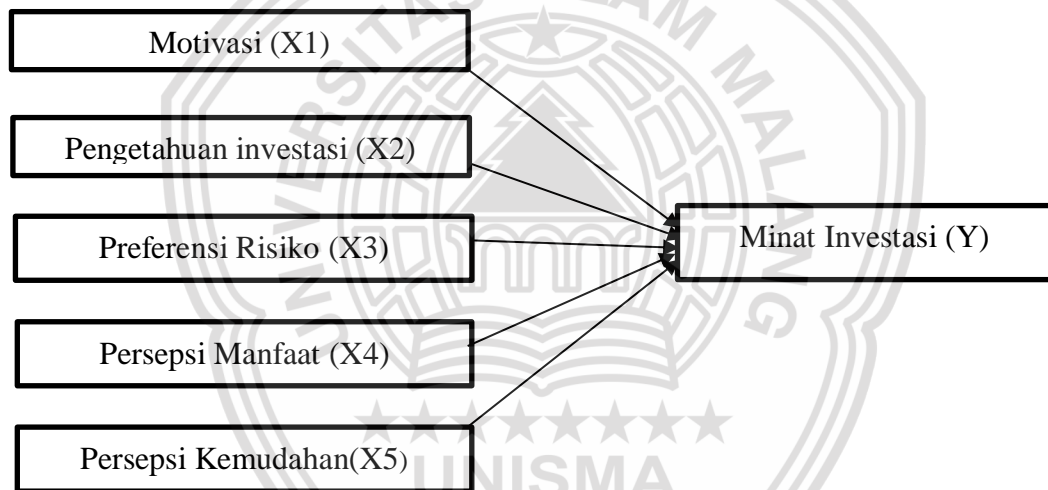
Menurut Winkel (1983:30) minat adalah suatu keadaan dalam diri seseorang pada dimensi kemungkinan subyektif yang meliputi hubungan antara orang itu sendiri sehingga merasa tertarik pada suatu bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai dimana terdapat pada dimensi seseorang tentang kemungkinan subjektif yang mempunyai hubungan langsung dengan seseorang sehingga memunculkan tindakan untuk melakukan Sesutu.

Menurut Syah (2017:152) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

terhadap sesuatu. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H1: Motivasi, Pengetahuan Pasar Modal, Preferensi Risiko dan Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap minat

investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H1.a: Motivasi berpengaruh terhadap minat investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H1.b: Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H1.c: Preferensi Risiko berpengaruh terhadap minat investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H1.d: Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap minat investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

H1.e: Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap minat investasi pada Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardi (2013:166) penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih.

Sedangkan menurut Creswell (2012:338), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan metode statistik yang mengukur dua variabel atau lebih.

Menurut Arikunto (2010:41), penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri penelitian korelasional tersebut adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntuk subjek penelitian yang terlalu banyak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada kompetensi dan potensi masyarakat Desa Sumbersuko yang telah meraih penghargaan sebagai juara satu dalam *festival* Desa Nabung Saham yang diadakan oleh Galeri Investasi Unisma dengan tema *Goes To Village*. Kegiatan yang menggandeng Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Serta PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jawa Timur, PT. Indo Premiere Sekuritas membuat rangkaian kegiatan ini sangat bergengsi dan potensial dalam mengangkat marwah pemahaman investasi pada sektor UMKM di tingkat Desa, dengan adanya kegiatan ini bisa mentransformasi instrument investasi pelaku UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang sebelumnya melakukan investasi pada instrument konvensional menuju investasi di pasar modal.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa timur dilaksanakan mulai Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.2 Populasi, Sampel dan Kriteria Responden

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang akan diamati atau diteliti. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain (Nisfiannoor, 2009:5). Dalam

penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah pelaku UMKM di Desa Sumberuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang tinggal di sekitaran Wisata *Forest Park* Wagir.

3.2.2 Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil harus mampu untuk representative/mewakili. Proses pemilihan sampel yang digunakan *purposive sampling* dikarenakan dalam penelitian ini penentuan sampel yang dipilih memerlukan pertimbangan dengan kriteria khusus yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar dapat mencapai tujuan penelitian sehingga harapannya dapat menjawab permasalahan pada penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Penetapan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi error tolerance (10%)

3.2.3 Kriteria responden

Agar penelitian ini bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dapat menjawab permasalahan dari peneliti maka sangat perlu untuk menentukan kriteri responden secara khusus yang akan tuangkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria UMKM

No	Keterangan	Usia	Lokasi
1	Kuliner	20-45Tahun	Sekitar Wisata Forest Park
2	pertanian	20-45Tahun	Sekitar Wisata Forest Park
3	Peternak	20-45 Tahun	Sekitar Wisata Forest Park
4	Toko	20-45Tahun	Sekitar Wisata Forest Park

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), menjelaskan bahwa suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen).

3.3.1 Independen

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif namun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen yang digunakan adalah Motivasi (X_1), Pengetahuan Investasi (X_2) Preferensi Risiko (X_3), Persepsi Manfaat (X_4) Persepsi Manfaat (X_5)

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (dependen variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen yang digunakan adalah Minat (Y).

3.4 Devinisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau menggabungkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik Indriantoro dan Supomo (2014:69) untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Kelompok UMKM Desa

Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Maka ditentukan operasional variabelnya, diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Motivasi

Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu (Rivai 2004:455). Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang apakah memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut sehingga mempengaruhi terhadap minat investasi. Variabel ini diukur dan dengan menggunakan instrumen yang diadaptasikan dan dikembangkan dari penelitian Monica (2020) sebanyak 6 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indicator yang digunakan sebagai berikut:

1) Kondisi lingkungan sosial

Apakah pelaku UMKM di Desa Summersuko akan melakukan investasi jika rekan, kerabat, atau orang dikenal melakukan investasi di pasar modal.

2) Telah terpenuhi kebutuhan primer

Apakah pelaku UMKM di Desa Sumbersuko akan melakukan investasi di pasar modal jika kebutuhan sehari-harinya sudah terpenuhi.

3) Kepemilikan perusahaan

Apakah pelaku UMKM di Desa Sumbersuko mengetahui bahwa dengan berinvestasi di pasar modal, berarti memiliki perusahaan yang dimana mereka berinvestasi.

4) Mengembangkan perusahaan

Apakah pelaku UMKM di Desa Sumbersuko mengetahui bahwa dengan berinvestasi di pasar modal, berarti membantu mengembangkan perusahaan.

5) Kebiasaan menabung

Apakah pelaku UMKM di Desa Sumbersuko akan melakukan investasi melalui hal-hal kecil dengan kebiasaan menyisihkan pendapatan dari usahanya untuk berinvestasi di pasar modal.

6) Keuntungan

Apakah pelaku UMKM di Desa Sumbersuko telah mengetahui, bahwa dengan berinvestasi di pasar modal akan mendapatkan keuntungan saat harga saham naik.

3.4.2 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh individu atau tentang beberapa aspek

pendukung seperti mengenai efek dari suatu investasi yang dilakukan, dimana diawali dari sebuah pengetahuan yang paling mendasar terkait dengan valuasi investasi, dan imbal hasil pada tingkat pengembalian investasi yang diharapkan (Listyani et al., 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasikan dan dikembangkan dari penelitian Merawati dan Putra (2015) sebanyak 5 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

1) Informasi investasi

Pelaku UMKM mencari tahu lebih mengenai investasi untuk meningkatkan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

2) Pengetahuan tentang investasi

Pengetahuan yang investasi sangat diperlukan untuk menghindari kerugian berinvestasi.

3) Pemahaman dasar investasi

Pemahaman dasar investasi meliputi Jenis investasi, *return* dan risiko investasi memudahkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

4) Tujuan investasi

Sebelum melakukan investasi, pelaku UMKM terlebih dahulu menentukan tujuan berinvestasi

5) Kepemilikan saham

Investor yang memutuskan untuk memeli 1 lot (100 lembar) saham perusahaan PT. Trinitas Metals and Minerals Tbk dengan kode saham (PURE), berarti investor merupakan salah satu pemilik dari perusahaan tersebut.

3.4.3 Preferensi Risiko

Preferensi Risiko sebagai label yang digunakan untuk mendeskripsikan pilihan seseorang ketika dihadapkan pada dua pilihan dengan nilai yang diharapkan sama tetapi berbeda pada dimensi yang diasumsikan untuk mempengaruhi keberesikoan dari pilihan (Waber dan Hasee 1998). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasikan dan dikembangkan dari penelitian Abdillah (2019) sebanyak 5 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

1) Mengalami kerugian

Pelaku UMKM sebagai investor dalam penanaman modal harus melihat pandangan risiko yang dihadapi seperti mengalami kerugian.

2) Ada risiko tertentu

Selain kerugian baik secara materil seperti modal yang hilang ada risiko lain seperti kerugian waktu dan kepercayaan untuk menanamkan modal kembali.

3) Delisting dari bursa

Pelaku UMKM sebagai calon investor harus memahami mekanisme memilih saham, agar tidak memilih saham yang akan dihapus pencatatannya dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

4) Capital los

Pelaku UMKM sebagai calon investor harus cermat mengamati histori perdagangan saham agar terhindari dari penjualan saham lebih rendah dari harga belinya.

5) Risiko likuiditas

Pelaku UMKM sebagai calon investor harus memahami kondisi ekonomi dan laporan keuangan perusahaan penerbit saham, agar terhindar dari kondisi kerugian akibat persahaan bangkrut.

3.4.4 Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi kan meningkatkan kinerja pekerjaanya. (Jogiyanto 2007:114). Manfaat atau *Perceived Usefulness* merupakan pandangan subjektif pengguna dalam menggunakan sesuatu akan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasikan dan

dikembangkan dari penelitian Rizkiyah (2021) sebanyak 2 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

1) *Work more quickly*

Sistem transaksi investasi di pasar modal cepat dan menghemat waktu.

2) *Efectiveness*

Investasi di pasar modal merupakan cara yang efektif untuk dimanfaatkan sebagai tabungan masa depan.

3.4.5 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan *Percaived Ease of Use* merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah dioperasikan (Jogiyanto 2007:115). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasikan dan dikembangkan dari penelitian Anggraini (2020) sebanyak 4 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Jelas dan mudah dipahami

Berinvestasi di pasar modal merupakan instrument investasi yang jelas dan mudah dipahami

2. Mudah dipelajari

Berinvestasi di pasar modal sudah beradaptasi dengan *system smart friendly* sangat bersahabat dan mudah dipahami.

3. Sistem mudah digunakan

Berinvestasi di pasar modal sangat mudah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi *system smart friendly* sehingga mudah digunakan.

4. fleksibel

berinvestasi di pasar modal sangat fleksibel dan mudah terutama dalam memilih instrumen investasi dan jenis saham yang ingin dimiliki.

3.4.6 Minat Investasi ★★★★★★

Minat adalah salah satu dimensi psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik sangat menarik perhatian dan menimbulkan rasa senang sehingga cenderung untuk melakukan atau mendapatkan obyek tersebut (Khairani, 2013:137). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan oleh Riyadi (2016) sebanyak 4 item pertanyaan, dengan menggunakan skala likert 5 point mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS).

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

1) Kemudahan

Apakah kelompok UMKM minat berinvestasi di pasar modal karena berinvestasi di pasar modal sangat mudah.

2) bermanfaat

Apakah pelaku kelompok UMKM sudah mengerti bahwa berinvestasi di pasar modal berpotensi akan mendapatkan keuntungan.

3) Keyakinan

Apakah kelompok UMKM berpendapat bahwa investasi di pasar modal merupakan investasi yang menarik.

4) Risiko rendah

Apakah kelompok UMKM sudah mengerti bahwa berinvestasi di pasar modal bisa mengurangi risiko.

Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. skala likert adalah psikomotorik yang umumnya digunakan dalam angket dan merupakan yang paling sering dipakai dalam riset berupa survey. Adapun penggunaan skala likert 1-5 untuk setiap jawaban responden selanjutnya dibagi dalam lima kategori yakni:

- | | |
|---------------------|--------|
| 1. Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. Setuju | Skor 4 |
| 3. Netral/Ragu-ragu | Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | Skor 2 |

5. Sangat Tidak Setuju Skor 1

3.5 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer merupakan sumber data yang diperoleh dalam suatu penelitian secara langsung dari objek penelitian atau sumber asli (tidak melalui media perantara). Metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data primer adalah melalui kuisioner .

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Kuisioner yaitu teknik penelitian data dengan cara memberi pertanyaan atau seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2015:199).

Kuisioner disampaikan kepada responden secara langsung. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pemberian kuisioner dengan menyebarkan kuisioner kepada calon responden yang telah disesuaikan dengan kriteria pemilihan responden sebagaimana telah dibahas sebelumnya.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari penelitian ini selanjutnya peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut. Sehingga dapat mendukung hipotesis yang sudah diajukan.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:192) yang dimaksud analisis regresi linier berganda yaitu: analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1\chi_1 + b_2\chi_2 + b_3\chi_3 + b_4\chi_4 + b_5\chi_5 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Minat Kelompok UMKM

a: Konstanta

b: koefisien regresi (β)

χ_1 : Motivasi χ_2 : Pengetahuan Pasar Modal χ_3 : Preferensi Risiko

χ_4 : Persepsi Manfaat χ_5 : Persepsi Kemudahan

e: error.

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas menggunakan pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk (*degree of freedom*) $df=n-k$ dan satu daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05, jika r hitung r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} (lihat *corrected item total correlation*), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.6.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,

2013:47). Dalam pengujian ini, penulis mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013:48).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154) untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji *One Sampel-Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Santoso (2013:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asympotic Significance*), sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka probabilitas tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov Z (1 Sampel K-S)* adalah:

- a. Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen = 0, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen sebanyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 - 1) Nilai *tolerance* dan lawannya.
 - 2) *Variance inflation factor (VIF)*

Kedua ukura ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam penelitian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Adapun kriteria umum yang digunakan dalam pengujian metode VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) uji hererokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pangamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hererokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tida terjadi hererokedastisitas atau homosedastisitas karena data ini perkumpulan data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137).

Untuk mendeteksi variabel independen ada heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas, sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:64). Hipotesis disebut jawaban sementara karena karena belum diperoleh data berdasarkan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu pernyataan hipotesis perlu diuji kebenarannya. Uji hipotesis sama artinya dengan meneguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang berhubungan dengan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:137). Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan dengan signifikansi simultan uji statistic (Uji F), uji koefisien determinasi R^2 , dan uji parsial (Uji t).

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

a) Hipotesis uji F

$H_0: p = 0$, tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: p \neq 0$, terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

b) Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Keterangan:

F: Nilai Hitung

R^2 : Koefisien Determinan

K: Jumlah Variabel Bebas

N: Jumlah Sampem

b. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Nilai R^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 : Besarnya Koefisien Determinan

SSR: *Sum Of Square Regression*

SST: *Sum Of Square Total*

c. Uji Parsial (Uji t)

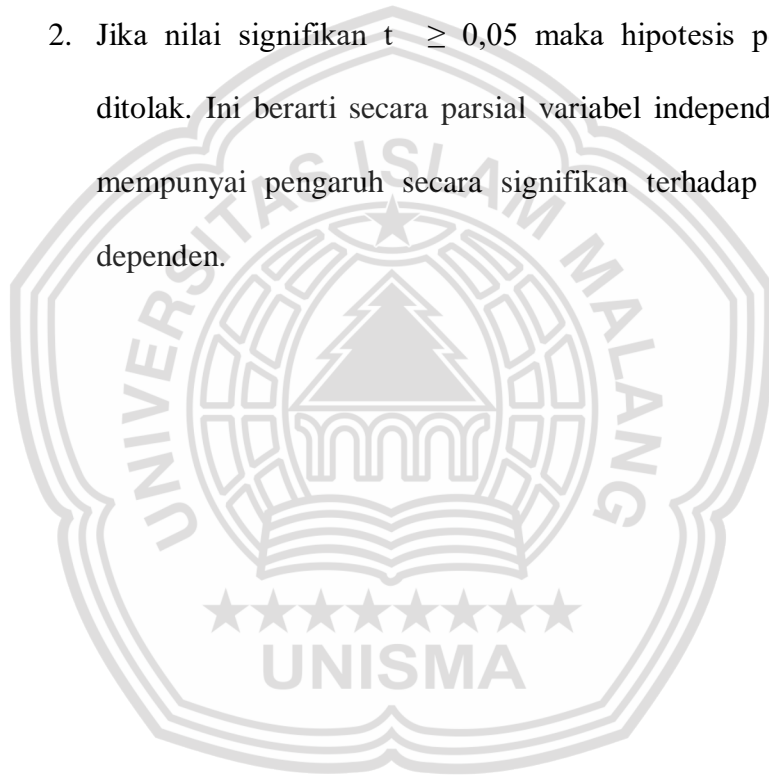
Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

a) Hipotesis uji t

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_2 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial variabel independen.

- b) Tingkat signifikansi (*leve of significance*) sebesar $\alpha = 5\%$.
- c) Kaidah pengambilan keputusan
1. Jika nilai signifian $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen. Tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Utama Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, yang terdiri dari UMKM dengan jenis Usaha toko, perkebunan, warung makan/kuliner dan peternakan. Populasi kelompok UMKM yang terdapat pada penelitian ini berjumlah sebanyak 75 yang berasal dari anggota kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi yang ada, tetapi hanya mengambil sampel penelitian. Rumus pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + (75 \times 0,1^2)}$$

$$n = 42 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan agar bisa mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan adalah anggota kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang telah memulai usaha dengan jangka waktu 1-20 tahun.

Berikut merupakan rincian kuesioner penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1
Rincian Kuesioner yang dikembalikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	45	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	42	94%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	3	6%
Jumlah kuesioner yang dipakai	(45)	94%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	0%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Data yang diperoleh berasal dari responden anggota kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, yang terdiri dari jenis usaha toko, pertanian, peternakan dan warung makan, yang telah disebar. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM

Jenis UMKM	Jumlah	Persentase
Kuliner	7	16,6%
Pertanian	1	2,5%
Peternakan	19	45,2%
Toko	15	35,7%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Penelitian ini mengambil responden anggota kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang pada tahun 2022 sebagai responden yang terdiri dari 42 orang.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Usaha Kuliner		
1. Laki-Laki	6	14,2%
2. Perempuan	1	2,4%
Pertanian		
1. Laki-Laki	1	2,4%
2. Perempuan	0	0%
Peternakan		
1. Laki-Laki	19	45,2%
2. Perempuan	0	0%
Toko		
1. Laki-Laki	10	23,8%
2. Perempuan	5	12%
Jumlah UMKM	42	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Penelitian ini terbagi ke dalam 4 jenis usaha pada kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, jenis usaha

Kuliner dengan jumlah 7 orang, serta 1 orang dengan jenis Usaha pertanian, 19 orang anggota kelompok UMKM dengan jenis usaha peternakan dan 15 orang dengan jenis usaha toko.

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan umur

Keterangan	Jumlah
Usaha Kuliner	
1. Umur 30 Tahun	7
2. Umur	
Pertanian	
1. Umur 40 Tahun	1
2. Umur	
Peternakan	
1. Umur 30 Tahun	18
2. Umur 40 Tahun	1
Toko	
1. Umur 20 Tahun	1
2. Umur 30 tahun	10
3. Umur 40 Tahun	4
Jumlah UMKM	42

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data klasifikasi Umur pada masing-masing anggota kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, berdasarkan jenis usaha kuliner kategori umur 30 tahun terdapat 7 orang, kriteria responden dengan jenis usaha kuliner yang diambil berdasarkan klasifikasi umur hanya terdapat satu kategori umur yaitu umur 30 tahun dengan jumlah 7 orang.

Selanjutnya jenis usaha pertanian ketegori umur 40 tahun terdapat 1 orang, pada kelompok UMKM dengan jenis Usaha pertanian hanya terdapat 1 orang.

Sedangkan jenis usaha peternakan ketegori umur 30 tahun terdapat 18 orang, umur 40 tahun terdapat 1 orang, anggota kelompok UMKM yang dengan jenis usaha peternakan hanya mempunyai dua kategori usia yaitu usia 30 tahun dan 40 tahun.

Klasifikasi umur berdasarkan jenis usaha toko ketegori umur 20 tahun terdapat 1 orang, umur 30 tahun terdapat 10 orang, umur 40 tahun terdapat 4 orang, pada kelompok UMKM yang diambil sebagai responden dengan jenis usaha toko terdapat tiga klasifikasi umur yaitu, umur 20 tahun, umur 30 tahun dan umur 40 tahun.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel panelitian. Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	12.00	25.00	17.0000	3.95092

X2	42	9.00	20.00	14.1429	3.82273
X3	42	9.00	20.00	13.2619	3.10043
X4	42	3.00	10.00	5.5000	1.83795
X5	42	7.00	19.00	10.9286	3.10305
Y	42	8.00	19.00	10.6429	2.99448
Valid	42				
N (listwise)					

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.5 data yang dilakukan terhadap 42 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Motivasi

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel X1 (Motivasi) memiliki nilai minimum 12,00 dan nilai maksimum 25,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 17,0000 dengan standar deviasi sebesar 3,95092

2. Pengetahuan Investasi

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel X2 (Pengetahuan Investasi) memiliki nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 20,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 14,1429 dengan standar deviasi sebesar 3,82273

3. Preferensi Risiko

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel X3 (Preferensi Risiko) memiliki nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 20,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 13,2619 dengan standar deviasi sebesar 3,10042.

4. Persepsi Manfaat

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel X4 (Persepsi Manfaat) memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 10,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 5,5000 dengan standar deviasi sebesar 0.

5. Persepsi Kemudahan

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel X5 (Persepsi Kemudahan) memiliki nilai minimum 7,00 dan nilai maksimum 19,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 10,9286 dengan standar deviasi sebesar 3,10305

6. Minat Investasi

Jawaban yang diberikan responden mengenai variabel Y (Minat Investasi) memiliki nilai minimum 8,00 dan nilai maksimum 19,00 Rata-rata (*mean*) jawaban responden 10,6429 dengan standar deviasi sebesar 2,9949

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dalam mengukur apa yang diukur valid atau tidaknya suatu sistem

instrumen bisa diketahui dengan membandingkan (*total correlation*) r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel maka item pada instrumenn dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi	X1.1	0,589	0,2573	Valid
	X1.2	0,425	0,2573	Valid
	X1.3	0,486	0,2573	Valid
	X1.4	0,504	0,2573	Valid
	X1.5	0,724	0,2573	Valid
	X1.6	0,609	0,2573	Valid
Pengetahuan Investasi	X2.1	0,697	0,2573	Valid
	X2.2	0,796	0,2573	Valid
	X2.3	0,697	0,2573	Valid
	X2.4	0,493	0,2573	Valid
	X2.5	0,329	0,2573	Valid
Preferensi Risiko	X3.1	0,732	0,2573	Valid
	X3.2	0,513	0,2573	Valid
	X3.3	0,603	0,2573	Valid
	X3.4	0,395	0,2573	Valid
	X3.5	0,549	0,2573	Valid
Persepsi Manfaat	X4.1	0,843	0,2573	Valid
	X4.2	0,719	0,2573	Valid
Persesi Kemudahan	X5.1	0,619	0,2573	Valid
	X5.2	0,647	0,2573	Valid
	X5.3	0,541	0,2573	Valid
	X5.4	0,702	0,2573	Valid
Minat Investasi	Y1	0,656	0,2573	Valid
	Y2	0,316	0,2573	Valid
	Y3	0,676	0,2573	Valid
	Y4	0,790	0,2573	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.6 dengan memperhatikan kolom item total *correlation* apabila nilai tiap variabel lebih besar dari nilai *r* tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

2. Hasil Uji Realibilitas

Hasil uji Realibilitas ini digunakan untuk mengukur sebuah konsistensi data dari jawaban responden. Uji realibilitas ini menggunakan *Cranbach Alpha* realibilitas dalam penelitian ini, suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai signifikansi *Cranbach Alpha* lebih besar dari 0,6, sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai signifikansi *Cranbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 (Ghozali, 2013:48), berikut merupakan data dari hasil pengujian realibilitas yang disajikan pada tabel:

Tabel 4.7

Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi	0,717	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0,741	Reliabel
Persepsi Risiko	0,713	Reliabel
Persepsi Manfaat	0,819	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,736	Reliabel
Minat Investasi	0,737	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,717 variabel pengetahuan investasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,741 sedangkan variabel preferensi risiko diperoleh dengan nilai sebesar 0,713 kemudian variabel

persepsi manfaat diperoleh dengan nilai sebesar 0,819 dan variabel persepsi kemudahan diperoleh dengan nilai 0,736 Sedangkan nilai 0,737 diperoleh variabel minat investasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan reliabel, berdasarkan nilai *Cranbach Alpha* $> 0,60$. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memberikan ketepatan dan dapat diandalkan.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah dalam mode regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154), untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji *One Sample-Kolmogrov Smirnov*.

Berikut merupakan tabel hasil pengujian *One Sample-Kolmogrov Smirnov*:

★★★★★
Tabel 4.8
Uji Normalitas
One Sample-Kolmogrov Smirnov test

		X1	X2	X3	X4	X5	Y	Unstand ardized Residual
N		42	42	42	42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.00 00	14.14 29	13.26 19	5.500 0	10.92 86	10.64 29	.000000 0
	Std. Deviation	3.950 92	3.822 73	3.100 43	1.837 95	3.103 05	2.994 48	1.83380 378
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.189	.196	.293	.185	.208	.123
	Positive	.124	.189	.196	.293	.185	.208	.123
	Negative	-.103	-.177	-.121	-.183	-.149	-.189	-.093
Test Statistic		.124	.189	.196	.293	.185	.208	.123

Asymp. Sig. (2-tailed)	.107 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.115 ^c
------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari variabel Motivasi (X1) diperoleh dengan nilai sebesar 0,107 variabel Pengetahuan Investasi (X2) diperoleh dengan nilai sebesar 0,001 sedangkan variabel Preferensi Risiko (X3) diperoleh dengan nilai sebesar 0,000, variabel berikutnya adalah Persepsi Manfaat (X4) diperoleh dengan nilai sebesar 0,000 variabel Persepsi Kemudahan (X5) diperoleh dengan nilai sebesar 0,001, variabel Minat Investasi (Y) memperoleh nilai sebesar 0.000. Berdasarkan nilai residual sebesar 0,115, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi *One Sample-Kolmogorov Smirnov* 0,05.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan cara untuk mendeteksi dengan cara melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu modal dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai VIF < 10 atau nilai *tolerance* >0,10. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.334	1.511		.883	.383		
	X1	.052	.148	.069	.351	.727	.273	3.660
	X2	.384	.176	.490	2.180	.036	.206	4.846
	X3	.040	.149	.041	.269	.790	.439	2.280
	X4	.206	.315	.126	.654	.517	.278	3.591
	X5	.122	.180	.127	.678	.502	.298	3.350

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* yaitu pada variabel Motivasi 3,660 dan 0,277, variabel Pengetahuan Investasi 4,846 dan 0,206 variabel Preferensi Risiko 2,280 dan 0,439 serta pada variabel Persepsi Manfaat 3,591 dan 0,278 dan pada variabel Persepsi Kemudahan 3,350 dan 0,298. Maka nilai VIF dan *tolerance* masing-masing kurang dari 10 dan lebih dari 0,10. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel dalam model ini, karena nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variabel dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada modal regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metoda *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientis (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.063	.837		-1.270	.212
X1	.107	.082	.333	1.301	.201
X2	-.066	.098	-.199	-.677	.503
X3	-.103	.082	-.251	-1.243	.222
X4	.244	.175	.355	1.400	.170
X5	.138	.100	.338	1.382	.176

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui besaran nilai signifikansi variabel motivasi (X1) adalah 0,201 dan nilai signifikansi dari variabel pengetahuan investasi (X2) sebesar 0,503 sedangkan nilai

signifikansi pada variabel preferensi risiko (X3) sebesar 0,222 dan nilai signifikan pada variabel persepsi manfaat (X4) sebesar 0,170 nilai signifikan variabel persepsi kemudahan (X5) sebesar 0.176 Berdasarkan pada penjelasan tabel di atas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05, dalam hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Hasil Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji analisis regresi berganda. Berikut bentuk tabel yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.11

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients (a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.334	1.511		.883	.383
	X1	.052	.148	.069	.351	.727
	X2	.384	.176	.490	2.180	.036
	X3	.040	.149	.041	.269	.790
	X4	.206	.315	.126	.654	.517

X5	.122	.180	.127	.678	.502
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 1,334 + 0,052 X_1 + 0,384 X_2 + 0,040 X_3 + 0,206 X_4 + 0,112 X_5 + e$$

$$(Sig\ 0,727) (Sig\ 0,036) (Sig\ 0,790) (Sig\ 0,517) (Sig\ 0,502)$$

Keterangan:

- Y : Minat Investasi
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : Motivasi
- X2 : Pengetahuan Investasi
- X3 : Preferensi Risiko
- X4 : Persepsi Manfaat
- X5 : Persepsi Kemudahan
- e : *Standard error* (tingkat kesalahan)

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara

bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dalam tahap ini beretujuan untuk melihat pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian signifikan simultan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.767	5	45.953	11.999	.000 ^b
	Residual	137.876	36	3.830		
	Total	367.643	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat pengujian hasil pengujian statistik F dimana nilai F hitung sebesar 11,999 dengan besaran nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dengan hal ini dapat menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) pengetahuan investasi (X2) preferensi risiko (X3) persepsi manfaat (X4) persepsi kemudahan (X5) secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi Kelompok UMKM Desa Summersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

b. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji R merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur besaran kemampuan yang dimiliki model dalam variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel yang dihasilkan dalam dalam pengujian koefisiens determinasi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.573	1.95701

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian Adjusted Square yang telah disesuaikan adalah 0,573 yaitu 57,3%. Variabel dependen minat investasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi (X1) pengetahuan investasi (X2) preferensi risiko (X3) persepsi manfaat (X4) dan persepsi kemudahan (X5) sedangkan nilai sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diolah dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (uji t)

Uji t dalsam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen yang dapat diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang didapatkan $t < 0,05$ maka H1diterima dan H0 ditolak. Berikut merupakan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.334	1.511		.883	.383
	X1	.052	.148	.069	.351	.727
	X2	.384	.176	.490	2.180	.036
	X3	.040	.149	.041	.269	.790
	X4	.206	.315	.126	.654	.517
	X5	.122	.180	.127	.678	.502

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 hasil Uji t di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,351 dengan nilai signifikansi sebesar $0,727 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Motivasi (X1) tidak berpengaruh terhadap minat Kelompok

UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang untuk berinvestasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X1) dengan menggunakan indikator kondisi lingkungan sosial, telah terpenuhi kebutuhan primer, kepemilikan perusahaan dan ikut andil dalam mengembangkan perusahaan, kebiasaan menabung serta keuntungan dimasa yang akan datang yang diaplikasikan dalam pernyataan untuk menjajakaki pendapat responden tidak menjadi bahan pertimbangan oleh Kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang untuk menjadi investor di Pasar Modal. Pada indikator tersebut memudahkan seseorang untuk tertarik melakukan kegiatan investasi, karena interaksi sosial menjadi dasar pembentukan karakter seseorang untuk mampu mencapai sesuatu yang diinginkan. Serta telah terpenuhi kebutuhan primer, kepemilikan perusahaan dan membantu mengembangkan perusahaan merupakan indikator yang diambil untuk menggambarkan keinginan yang memotivasi kelompok UMKM Desa Sumbersuko dalam mencapai kondisi *financial freedom* yaitu kemandirian dalam keangan yang cukup untuk membiayai kehidupan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hati dan Harefa (2019)

2. Variabel pengetahuan investasi (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,180 dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel pengetahuan investasi (X2) berpengaruh terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi (Y). Berdasarkan hasil pengujian di atas

menunjukkan bahwa keputusan keungan yang mengantarkan kelompok UMKM Desa Sumpoko untuk melakukan investasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil pengujian pada variabel ini sejalan dengan penelitian Rusda (2020) dan penelitian Rizkiyah (2021) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

3. Variabel preferensi risiko (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,269 dengan nilai signifikan sebesar $0,790 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel preferensi risiko (X3) tidak berpengaruh terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi (Y). Preferensi risiko biasanya menjadi penghalang untuk menentukan suatu pilihan karena kekhawatiran akan risiko yang akan dihadapi, akan tetapi investor memiliki pemikiran yang berbeda dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal. Terdapat jenis investor yang takut menghadapi risiko (*Risk averse*) dan jenis investor yang berani menghadapi risiko (*Risk Taker*). Faktor tersebut yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat investasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hati dan Harefa (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel preferensi risiko tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi.
4. Variabel persepsi manfaat (X4) pada variabel tersebut memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,654 dengan nilai sigfikansi sebesar $0,517 > 0,05$ Berdasarkan nilai tersebut maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dalam hal ini

dapat disimpulkan secara parsial variabel persepsi manfaat (X4) tidak berpengaruh terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi (Y). Berdasarkan hasil pengujian atas menggambarkan bahwa minat kelompok UMKM Desa Sumpoko untuk menyisihkan uang yang dimiliki untuk berinvestasi di pasar modal tidak dipengaruhi oleh besarnya manfaat yang akan didapatkan. Hasil pengujian pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat bernilai positif dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi.

5. Variabel persepsi kemudahan (X5) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi sebesar $0,502 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X5) tidak berpengaruh terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi (Y). Persepsi kemudahan sering kali diartikan sebagai indikator pendorong yang menggerakkan jiwa seseorang untuk menentukan pilihan. Sehingga persepsi kemudahan merupakan daya tawar untuk manusia menentukan keputusan dalam memilih apa yang akan dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat merupakan daya tawar (*bargaining power*) bagi seseorang untuk menentukan pilihan yang berkaitan dengan investasi. Hasil pengujian variabel pada penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati et al, (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan investasi terhadap minat kelompok UMKM berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Preferensi risiko secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
5. Persepsi manfaat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
6. Persepsi kemudahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih dapat dinilai memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang terjadi saat melakukan penelitian, berikut merupakan keterbatasan yang dimiliki:

1. Dalam penelitian ini hasil Adjusted R Square 57,3% variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal. Model pada penelitian ini terbatas menganalisis 5 variabel independen, sehingga sangat diperlukan untuk perluasan variabel penelitian agar menjadi lebih mampu untuk menggambarkan keadaan minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya terbatas pada kelompok UMKM Desa Sumpoko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang pernah meraih penghargaan sebagai juara 1 dalam kompetisi Desa nabung saham yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi Universitas Islam Malang dengan tema *Goes To Village*.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya tertuju pada responden anggota kelompok UMKM tidak dibedakan antara anggota kelompok UMKM yang belum berinvestasi sama sekali maupun yang benar-benar sudah pernah berinvestasi saham di pasar modal.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperluas cakupan data dan informasi yang diperoleh. Contoh *individual income, return*, modal minimal dan keyakinan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah sampel yang lebih besar atau dengan memperluas populasinya serta memperbanyak Objek penelitiannya pada kelompok UMKM yang ada di Kabupaten Malang.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk bisa membedakan antara responden pelaku UMKM yang belum pernah berinvestasi saham dengan yang sudah berinvestasi saham di pasar modal, sehingga penelitian akan lebih baik jika responden tidak terbatas hanya pada satu kelompok UMKM tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syarofi., 2019. *Pengaruh Faktor Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adamson, I., & Shine, J, 2003, *Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment, A Bank's Treasury. Technolgy Analysis & Strategic Management, Vol, 15 No. 4, pp, 441-455.*
- Ajzen, Icek., 1991. *The Teory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50,179-211.*
- Ajzen, Ice k. 1998. *Attitudes, and behavior.* Milton Keynes: *Open University Press Chicago, IL, Dorsey Press.*
- Ajzen, Icek., 2006. *Contracting a Theory of Behavior Qetionnair. Planned Conceptual and Methodological Considerations. Peaple.Umas.edu.*
- Anggraini, Anggam, Dita., 2020. *Pengaruh Persepesi Kemudahan dan Persepesi Kegunaan Terhadap Minat Berinvestasi Nasabah Menggunakan Aplikasi Pegadayan Digital Service.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryobimo, Putut Tri., 2012, *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).* Jurnal Akunatansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. 2(1)
- Baihaqi, M., 2016, *Pengantar Psikologi Kognitif.* Bandung: PT Refika Aditama.

- Creswell, Jhon. W., 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaji, Tjipto dan Fakhruddin, M. Hendy, 2021. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi ke 3. Jakarta: Salemba.
- Darmawan, Didit, Arifin, Samsul., Mardikaningsih, Rahayu., Irfan, 2019. *Pengaruh Pendidikan, Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Ebis Jurnal Ekonoki Bisnis, Vol. 12 No.1 Januari, 35-47
- David, F. D., 1989, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology.*, vol, 18, No. 3, h,319-339.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Edisi Kedelapan, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*, Edisi Ketujuh. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*, Edisi Kedelapan. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, Windy Septiani, & Hati, Shinta Wahyu., 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Millennial, (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)*. Politeknik Negeri Batam.
- Husnan, Suad., 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Skuritas*. Edisi ke 3, Yogyakarta: UPPNH STIM YKPN.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang., 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Erlangga.

- Karmia, Reni., 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Seluruh Mahasiswa Yang Tercatat Sebagai Investor Syariah di IDX Kota Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulta Thaha Safiuddin Jambi
- Khairani, Makmun., 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairani, Makmun., 2017, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, PT. Aswaja Pressindo.
- Kusmawati, 2011, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pe mahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, JENIUS, Vol, 1 N0, 2, 103-117.
- KSEI, 2021, *Statistic Pasar Modal Indonesia*, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kotler, Philip, 2016, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Listiyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S., 2019. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal, (Studi Pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)*. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, 2(1), 49.
- Mastura, Amy. Nuringwhyu, Sri, & Zunaida, Daris., 2020. *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal, (Studi Pada Mahaiswa FIA UNISMA Yang Sudah Menempuh Matakuliah Mengenai Investasi)*. JIAGABI. Vol. 9, No.1, hal. 64-65.
- Merawati, L., K dan Putra, I. P. M. J. S., 2015. *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, (11), 282-290.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.

- Monica, Thelvy., 2020. *Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Returen dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa, (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Senata Dharma)*. Universitas Senata Darma Yogyakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009, *Pendekatan Statistik Modern*. Jakarta, Salemba Huamanika.
- Phontanukitihaworn, C., Sellitto, C., Fang, M.W.L. 2016, *An Investigation Of Mobile Payment (m-Payment) Services In Thailand, Asia-Pacific Journal of Business Administration*. Vol. 8 Issue.1.
- Probo, Surya K., 2011, *Framing Effect dan Preferensi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pedagang Kaki Lima di Salatiga*. Skripsi, Universitas Satya Wacana, Saltiga.
- Purnawati, I. G. A., Wulandar, P. A., & Sinarwati, N. K., 2017. *Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undisksha, 8(2).
- Rahmatsyah, D. 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru. (Studi kasus uang elektronik kartu Flazz BCA)*, Tesis Univesitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Adha., 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rizkiyah, Pawit, Tazkiyatur., 2021. *Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Manfaat dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. (Studi Kasus Mahasiswa*

- FEBI IAIN Purwokerto*). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rusda, Dewi, Arini., 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Singgih., 2013, *Statistik Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Sanusi, Anwar. (2011) *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta Salemba Empat.
- Sudirman., 2016, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke enam, UPP-AMP YKPN Yogyakarta.
- Sukardi., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahyunan, 2015, *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*, Edisi ke 2. USUpress, Medan.
- Syah, Muhibbin., 2017. *Psikologi belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon., 1991. *Membangun minat dan kebiasaan membaca pada anak*, Bandung: Angkasa.
- Trisnantio, 2017, *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan Self Eficacy Terhadap Investasi Saham Mahasiswa*

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.

Venkatesh, V., 2016, *Determinants of Perceived Ease of Use, Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model. Information Systems Research*, vol. 11, no. 4, pp. 342–365.

Waber, E. U. & Hsee, C., 1998. *Cros Cultural Difference in Risk Perception, but Cross Cultural Similarities in Attitudes Toward Perceived Risk. Manajemen Science*, 44(9), pp. 1205-1217.

Wahyuningsih, T., 2015, *Dampak investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Maluku, IQTISHODUN.*

Winantyo, Aloysius, Gonzaga, Hastya., 2017. *Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. Universitas Senata Darma Yogyakarta.*

Winkel, WS., 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

Yulastuti, Ling., 2017. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Terhadap Kinerja Perawatan Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung D RSUP H. Adam Malik Tahun 2007. Tesis. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.*

<https://www.idx.co.id>



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan investasi terhadap minat kelompok UMKM berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Preferensi risiko secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
5. Persepsi manfaat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
6. Persepsi kemudahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih dapat dinilai memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang terjadi saat melakukan penelitian, berikut merupakan keterbatasan yang dimiliki:

1. Dalam penelitian ini hasil Adjusted R Square 57,3% variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal. Model pada penelitian ini terbatas menganalisis 5 variabel independen, sehingga sangat diperlukan untuk perluasan variabel penelitian agar menjadi lebih mampu untuk menggambarkan keadaan minat kelompok UMKM untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya terbatas pada kelompok UMKM Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang pernah meraih penghargaan sebagai juara 1 dalam kompetisi Desa nabung saham yang diselenggarakan oleh Galeri Invesetasi Universitas Islam Malang dengan tema *Goes To Village*.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya tertuju pada responden anggota kelompok UMKM tidak dibedakan antara anggota kelompok UMKM yang belum berinvestasi sama sekali maupun yang benar-benar sudah pernah berinvestasi saham di pasar modal.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperluas cakupan data dan informasi yang diperoleh. Contoh *individual income*, *return*, modal minimal dan keyakinan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah sampel yang lebih besar atau dengan memperluas populasinya serta memperbanyak Objek penelitiannya pada kelompok UMKM yang ada di Kabupaten Malang.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk bisa membedakan antara responden pelaku UMKM yang belum pernah berinvestasi saham dengan yang sudah berinvestasi saham di pasar modal, sehingga penelitian akan lebih baik jika responden tidak terbatas hanya pada satu kelompok UMKM tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syarofi., 2019. *Pengaruh Faktor Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adamson, I., & Shine, J, 2003, *Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment, A Bank's Treasury. Technolgy Analysis & Strategic Management, Vol, 15 No. 4, pp, 441-455.*
- Ajzen, Icek., 1991. *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179-211.*
- Ajzen, Ice k. 1998. *Attitudes, and behavior.* Milton Keynes: *Open University Press Chicago, IL, Dorsey Press.*
- Ajzen, Icek., 2006. *Constructing a Theory of Behavior Questionnaire. Planned Conceptual and Methodological Considerations.* *People.Umas.edu.*
- Anggraini, Anggam, Dita., 2020. *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Berinvestasi Nasabah Menggunakan Aplikasi Pegadayan Digital Service.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryobimo, Putut Tri., 2012, *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).* *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. 2(1)*
- Baihaqi, M., 2016, *Pengantar Psikologi Kognitif.* Bandung: PT Refika Aditama.

- Creswell, Jhon. W., 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaji, Tjipto dan Fakhruddin, M. Hendy, 2021. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi ke 3. Jakarta: Salemba.
- Darmawan, Didit, Arifin, Samsul., Mardikaningsih, Rahayu., Irfan, 2019. *Pengaruh Pendidikan, Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Ebis Jurnal Ekonoki Bisnis, Vol. 12 No.1 Januari, 35-47
- David, F. D., 1989, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology.*, vol, 18, No. 3, h,319-339.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Edisi Kedelapan, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*, Edisi Ketujuh. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*, Edisi Kedelapan. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, Windy Septiani, & Hati, Shinta Wahyu., 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Millennial, (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)*. Politeknik Negeri Batam.
- Husnan, Suad., 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Skuritas*. Edisi ke 3, Yogyakarta: UPPNH STIM YKPN.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang., 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*.Yogyakarta: Erlangga.

- Karmia, Reni., 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Seluruh Mahasiswa Yang Tercatat Sebagai Investor Syariah di IDX Kota Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulta Thaha Safiuddin Jambi
- Khairani, Makmun., 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairani, Makmun., 2017, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, PT. Aswaja Pressindo.
- Kusmawati, 2011, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pe mahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, JENIUS, Vol, 1 N0, 2, 103-117.
- KSEI, 2021, *Statistic Pasar Modal Indonesia*, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kotler, Philip, 2016, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Listiyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S., 2019. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal, (Studi Pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)*. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, 2(1), 49.
- Mastura, Amy. Nuringwhyu, Sri, & Zunaida, Daris., 2020. *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal, (Studi Pada Mahaiswa FIA UNISMA Yang Sudah Menempuh Matakuliah Mengenai Investasi)*. JIAGABI. Vol. 9, No.1, hal. 64-65.
- Merawati, L., K dan Putra, I. P. M. J. S., 2015. *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, (11), 282-290.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.

- Monica, Thelvy., 2020. *Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Returen dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa, (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Senata Dharma)*. Universitas Senata Darma Yogyakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009, *Pendekatan Statistik Modern*. Jakarta, Salemba Huamanika.
- Phontanukitihaworn, C., Sellitto, C., Fang, M.W.L. 2016, *An Investigation Of Mobile Payment (m-Payment) Services In Thailand, Asia-Pacific Journal of Business Administration*. Vol. 8 Issue.1.
- Probo, Surya K., 2011, *Framing Effect dan Preferensi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pedagang Kaki Lima di Salatiga*. Skripsi, Universitas Satya Wacana, Saltiga.
- Purnawati, I. G. A., Wulandar, P. A., & Sinarwati, N. K., 2017. *Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganेशha)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undisksha, 8(2).
- Rahmatsyah, D. 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru. (Studi kasus uang elektronik kartu Flazz BCA)*, Tesis Univesitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Adha., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rizkiyah, Pawit, Tazkiyatur., 2021. *Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Manfaat dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. (Studi Kasus Mahasiswa*

FEBI IAIN Purwokerto). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rusda, Dewi, Arini., 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Santoso, Singgih., 2013, *Statistik Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*.

Sanusi, Anwar. (2011) *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta Salemba Empat.

Sudirman., 2016, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali

Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke enam, UPP-AMP YKPN Yogyakarta.

Sukardi., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syahyunan, 2015, *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*, Edisi ke 2. USUpress, Medan.

Syah, Muhibbin., 2017. *Psikologi belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Tampubolon., 1991. *Membangun minat dan kebiasaan membaca pada anak*, Bandung: Angkasa.

Trisnantio, 2017, *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan Self Eficacy Terhadap Investasi Saham Mahasiswa*

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang
Pasar Modal*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.

Venkatesh, V., 2016, *Determinants of Perceived Ease of Use, Integrating
Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the
Technology Acceptance Model*. *Information Systems
Research*, vol. 11, no. 4, pp. 342–365.

Waber, E. U. & Hsee, C., 1998. *Cros Cultural Difference in Risk
Perception, but Cross Cultural Similarities in Attitudes
Toward Perceived Risk*. *Manajemen Science*, 44(9), pp. 1205-
1217.

Wahyuningsih, T., 2015, *Dampak investasi pemerintah dan investasi
swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan
masyarakat di Provinsi Maluku*, IQTISHODUN.

Winantyo, Aloysius, Gonzaga, Hastya., 2017. *Pengaruh Modal
Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi
Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Universitas
Senata Darma Yogyakarta.

Winkel, WS., 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,
Jakarta: Gramedia

Yuliasuti, Ling., 2017. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan
Sikap Terhadap Kinerja Perawatan Dalam Penatalaksanaan
Kasus Flu Burung DRSUP H. Adam Malik Tahun 2007*. Tesis.
Sumatera: Universitas Sumatera Utara.

<https://www.idx.co.id>